

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional adalah sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” (dalam Rahayu 2016: 97)

Dari penjabaran undang-undang di atas bahwa tujuan dari pendidikan nasional adalah mengembangkan watak serta peradaban bangsa dari semua elemen yang ada dalam bangsa Indonesia. Selain itu tujuan pendidikan nasional juga fokus dalam mengembangkan potensi dari peserta didik. Potensi – potensi yang diharapkan dari pendidikan nasional adalah menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan karakter di Indonesia dirasakan amat perlu jika kita mengingat dan menimbang permasalahan – permasalahan yang terjadi saat ini. Bentuk penyimpangan karakter bangsa Indonesia dapat kita lihat dengan adanya tawuran yang dilakukan antar pelajar, penggunaan narkoba, anak remaja yang suka meminum minuman keras yang mereka sadari bahwa hal itu sangatlah merugikan. Generasi bangsa yang kurang memiliki rasa kesadaran dan juga tanggung jawab dapat tercermin dalam tindakan – tindakan seperti penebangan pohon secara liar, membuang sampah sembarangan, dan keinginan menjaga lingkungan yang rendah. Hal tersebut dapat tercermin dalam peristiwa alam yang terjadi di Indonesia seperti banjir dan tanah longsor. Hal tersebut dapat diminimalisir dengan sikap tanggung jawab.

Karakter kreatif juga amat penting bagi bangsa Indonesia, pada dasarnya yang dimaksud kreatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki (Susanti 2013:483). Jika, bangsa Indonesia mampu mengembangkan karakter kreatif maka bukan hal yang tidak mungkin Indonesia akan menjadi negara yang maju. Dengan karakter kreatif bangsa Indonesia akan dapat membuat inovasi – inovasi yang nantinya akan bermanfaat bagi kemajuan bangsa terutama dalam bidang pendidikan.

Menimbang permasalahan yang telah menimpa bangsa Indonesia, pendidikan karakter sangat perlu untuk di tekankan. Ir. Soekarno bahkan menegaskan:

“Bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter (*character building*) karena *character building* inilah yang akan membuat bangsa Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju dan jaya, serta bermartabat. Kalau *character building* ini tidak dilakukan maka bangsa Indonesia akan menjadi bangsa kuli.” (Samani, 2011: 2).

Sejalan dengan pendapat Ir Soekarno, Lictona (dalam Murniyeti 2016:163) beranggapan bahwa sesungguhnya pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah bertujuan untuk menghasilkan siswa yang mampu berperilaku sesuai dengan aturan serta norma agama, sosial, dan budaya. Mengingat hal tersebut diatas sekolah maupun perguruan tinggi merupakan lembaga – lembaga yang memiliki andil besar di dalam pembentukan karakter. Berlawanan dengan Ir. Soekarno, Marvin W. Berkowits dan Melinda C. Bier (dalam Majid, 2011: 5) mengemukakan pandangannya mengenai sekolah yang seharusnya berfokus pada prestasi akademik (*academic achievement*) telah diterima secara luas. Pandangan diatas lebih menekankan pada pembentukan manusia yang memiliki kemampuan dalam bidang akademik dan mengesampingkan pendidikan karakter. Hal tersebut merupakan anggapan yang kurang tepat jika melihat tujuan pendidikan nasional bangsa Indonesia.

Perguruan tinggi diharapkan mampu mencetak generasi – generasi yang berkualitas, agar sumber daya manusia Indonesia lebih baik mengingat disinilah calon – calon pendidik bangsa dicetak. Dengan demikian maka bisa

dipastikan akan ikut mendorong perkembangan bangsa menuju ke arah yang lebih baik. Untuk menghasilkan lulusan perguruan tinggi yang cerdas dan kompetitif perlu sekali memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh di dalamnya terutama dalam pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan tidak hanya membekali dalam hal pengetahuan dan keterampilan saja, tetapi juga mengembangkan potensi yang ada dalam peserta didik tersebut terutama dalam hal pembentukan karakter.

Lulusan perguruan tinggi diharapkan memiliki *out put* yang mumpuni, maka mahasiswa perlu memiliki pengetahuan, keterampilan, dan juga *soft skill* yang tinggi. Organisasi mahasiswa merupakan salah satu sarana yang mewadahi kebutuhan mahasiswa akan *soft skill*. Salah satu organisasi mahasiswa yang ada di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta (FKIP UMS) adalah Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (HMP PGSD). HMP PGSD merupakan organisasi yang bergerak dalam bidang akademik dalam lingkup mahasiswa PGSD. Keanggotaan dari HMP PGSD sendiri berasal dari mahasiswa PGSD baik semester 1 sampai semester 7.

Implementasi karakter kreatif dan tanggung jawab mencakup berbagai bidang kehidupan terutama dalam organisasi mahasiswa. Organisasi mahasiswa yang merupakan wadah penyalur kreatifitas, minat, dan bakat yang nantinya diharapkan dapat bermanfaat bagi bangsa. Implementasi karakter kreatif dan tanggung jawab dapat diterapkan dalam organisasi dengan harapan, pertama dengan adanya karakter kreatif dapat memunculkan hal – hal maupun ide – ide baru yang dapat memajukan organisasi. Kedua dengan adanya karakter tanggung jawab diharapkan setiap individu akan dapat mengemban amanah sehingga, organisasi dapat berjalan dengan semestinya dan dapat mencapai tujuan bersama.

Terkait dengan pendidikan karakter terutama karakter kreatif dan tanggung jawab dalam organisasi mahasiswa, peneliti akan mengangkat judul “Implementasi Karakter Kreatif dan Tanggung Jawab dalam Organisasi

Mahasiswa (Studi Kasus pada Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar).”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, difokuskan pada permasalahan yaitu:

- a. Bagaimana implementasi karakter kreatif pada anggota HMP PGSD tahun 2017?
- b. Bagaimana implementasi karakter tanggung jawab pada anggota HMP PGSD 2017?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ingin dikaji sebagaimana sudah diuraikan di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan implementasi karakter kreatif pada anggota HMP PGSD tahun 2017
- b. Mendeskripsikan implementasi karakter tanggung jawab pada anggota HMP PGSD 2017

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Memberikan pengetahuan baru dan sumber informasi kepada berbagai pihak mengenai implementasi pendidikan karakter dalam organisasi mahasiswa yang berfokus pada HMP PGSD.
- 2) Menambah khasanah pengetahuan mengenai implementasi pendidikan karakter dalam organisasi mahasiswa yang berfokus pada HMP PGSD.
- 3) Memperkuat teori tentang implementasi pendidikan karakter dalam organisasi mahasiswa yang berfokus pada HMP PGSD sebelumnya melalui hasil penelitian di lapangan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pemahaman mengenai implementasi pendidikan karakter dalam organisasi mahasiswa yang berfokus pada HMP PGSD.

2) Bagi HMP PGSD

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, menambah wawasan maupun rujukan didalam penyelenggaraan suatu Organisasi Mahasiswa terutama HMP PGSD.

3) Program Studi

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi program studi, khususnya program studi PGSD sebagai referensi dan menambah pemahaman mengenai pendidikan karakter dalam organisasi mahasiswa khususnya HMP PGSD. Diharapkan pihak program studi/ dosen dapat memantau, mengarahkan, dan memberikan pendidikan karakter dalam organisasi mahasiswa khususnya HMP PGSD.

4) Bagi Universitas/ Fakultas

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Universitas Muhammadiyah Surakarta khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan sebagai bahan refleksi dan evaluasi didalam mengambil keputusan dalam menekankan pendidikan karakter pada mahasiswa.